

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena kemampuan komunikasi matematis sebagai salah satu aspek yang diperlukan guna memperoleh keberhasilan disetiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa harus mampu mengkomunikasikan ide yang dimilikinya dengan baik pada mata pelajaran matematika. Komunikasi matematika juga diperlukan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah dan menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Pentingnya komunikasi matematis juga diungkapkan oleh Alif (2014:33) yaitu kemampuan komunikasi matematika itu sangat penting karena matematika tidak hanya menjadi alat berfikir membantu siswa menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan matematika ke bentuk simbol-simbol matematika. Siswa yang memiliki komunikasi matematis dapat mengkomunikasikan ide-ide matematisnya kepada orang lain sehingga dapat meningkatkan pemahaman matematisnya. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka suatu masalah akan dapat dipahami dengan benar sehingga akan lebih mudah untuk diselesaikan. Namun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki komunikasi matematis dengan baik, siswa tersebut akan kesulitan untuk memahami permasalahan ataupun konsep matematika dan ia tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan benar.

Komunikasi matematika sendiri terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi matematis secara lisan dan komunikasi matematis secara tulis. Komunikasi matematis secara lisan meliputi segala interaksi yang terjadi di dalam lingkungan kelas dimana terjadi pengalihan pesan baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pesan yang dimaksud berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sedangkan komunikasi matematis secara tulis dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi ide matematika; menggunakan dan menyajikan ide dengan simbol/notasi/gambar/grafik/tabel /model matematika serta menggunakannya secara tepat guna; dan penggunaan strategi dan langkah yang dapat menggambarkan proses berfikir siswa.

Namun, kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa belum banyak siswa yang dapat menyelesaikan masalah matematika dan menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya dengan baik. Masih banyak siswa yang belum mampu mengkomunikasikan ide yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan. Seperti yang terjadi di MTs Darul Fikri Kelas VIIC tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil observasi, siswa belum sepenuhnya memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Selain itu, pembelajaran di kelas yang kurang berjalan optimal, yakni pembelajaran yang masih didominasi oleh guru sehingga terkesan guru memberi dan siswa menerima. Permasalahan lainnya adalah siswa belum mampu sepenuhnya mengkomunikasikan ide yang dimilikinya dengan tepat, baik kepada guru maupun dengan temannya. Selain itu,

terkadang siswa dalam menyampaikan ide kurang terstruktur sehingga sulit dipahami oleh guru maupun siswa lainnya.

Untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang merangsang dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *problem posing*. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Karena dalam metode ini siswa dituntut untuk membuat soal sendiri kemudian menyelesaikan soal tersebut. Dengan hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengkomunikasikan ide, konsep dan ketrampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk soal. Selain itu, dengan menggunakan metode ini, akan timbul interaksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, interaksi yang dapat terjadi karena siswa menyampaikan ide yang dimilikinya kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Siswa dalam menyelesaikan masalah masih kurang.
2. Siswa masih kurang dalam menyampaikan ide yaang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan.
3. Siswa dalam menyampaikan ide kurang terstruktur sehingga sulit dipahami.
4. Siswa pasif / tidak pernah bertanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan komunikasi matematis siswa MTs Darul Fikri kelas VIIC melalui metode pembelajaran *problem posing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa MTs kelas VIIC melalui metode pembelajaran *problem posing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan metode pembelajaran *problem posing* diharapkan dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa.

2. Bagi Guru MTs Darul Fikri

Sebagai bahan rujukan bagi guru dalam upaya menyusun pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi matematis pada siswa melalui metode pembelajaran *problem posing*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan untuk guru mata pelajaran lain (selain mata pelajaran matematika) sebagai upaya menyusun pembelajaran guna meningkatkan komunikasi siswa melalui metode *problem posing*.

1.6 Ruang Lingkup

Untuk menghindari penafsiran yang salah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Tempat penelitian di MTs Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
2. Penelitian dilakukan pada siswi MTs Darul Fikri untuk meningkatkan komunikasi matematis pada mata pelajaran matematika.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *problem posing*.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam memahami pengertian permasalahan dalam penelitian, perlu adanya beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Komunikasi Matematis

Komunikasi matematis terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi matematis secara lisan dan komunikasi matematis secara tulis.

- a. Komunikasi tertulis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi ide matematika; menuliskan ide dengan simbol/ notasi/ gambar/ grafik/ tabel / model matematika serta menggunakannya secara tepat guna; dan penggunaan strategi dan langkah yang dapat menggambarkan proses berfikir siswa.
- b. Komunikasi secara lisan adalah suatu interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan kelas dimana terjadi pengalihan pesan baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dimana pesan yang dimaksud berkaitan dengan materi yang dipelajari.

2. Metode pembelajaran *Problem posing*

Metode *Problem posing* langkah-langkah pembelajaran yang mewajibkan siswa menyusun pertanyaan sendiri sesuai dengan situasi yang telah ditentukan oleh guru, kemudian soal yang telah disusun akan dikerjakan oleh siswa yang bersangkutan atau dapat pula dikerjakan oleh teman lainnya.